

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram pada siswa kelas VIII SMPN 7 Banjarmasin berada pada kategori *sangat tinggi*, yaitu sebesar 30,2%. Hal ini menunjukkan bahwa Instagram telah menjadi bagian yang melekat dalam aktivitas keseharian siswa. Siswa aktif memanfaatkan fitur-fitur seperti story, reels, dan unggahan konten selebgram, yang berfungsi sebagai hiburan dan sarana untuk mengekspresikan diri dan mendapatkan pengakuan sosial.
2. Tingkat Gaya Hidup Hedonisme pada siswa menunjukkan mayoritas berada dalam kategori *sangat rendah* (31,7%) dan *rendah* (20,6%). Namun, terdapat pula siswa yang berada dalam kategori *tinggi* (19,0%) dan *sangat tinggi* (28,6%). Artinya, meskipun banyak siswa memiliki intensitas penggunaan Instagram yang tinggi, tidak semua siswa menjalani gaya hidup hedonis. Faktor kontrol diri, nilai-nilai pribadi, serta pengaruh lingkungan keluarga dan sosial turut berperan penting dalam membentuk gaya hidup tersebut.
3. Terdapat pengaruh signifikan antara intensitas penggunaan Instagram terhadap gaya hidup hedonisme

Siswa SMPN 7 Banjarmasin. Hasil uji regresi menunjukkan nilai signifikansi  $< 0,05$  dengan koefisien determinasi sebesar 0,544, yang berarti 54,4% variasi gaya hidup hedonisme dapat dijelaskan oleh intensitas penggunaan Instagram. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan Instagram berpengaruh dengan pembentukan citra diri siswa yang cenderung hedonis, di mana siswa menggunakan media tersebut untuk menampilkan gaya hidup mewah, mengikuti tren, dan mencari pengakuan sosial sebagai bagian dari upaya membangun citra diri yang diinginkan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah diharapkan dapat menginisiasi kebijakan sekolah yang lebih responsif terhadap perkembangan media sosial di kalangan siswa. Hal ini dapat diwujudkan melalui pengembangan program literasi digital dan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Bagi Siswa diharapkan mampu menggunakan media sosial, khususnya Instagram, secara bijak dan selektif. Tidak semua konten yang ditampilkan mencerminkan realitas yang sebenarnya, sehingga penting bagi siswa untuk tidak mudah terpengaruh oleh gaya hidup konsumtif yang ditampilkan di media sosial.
3. Bagi Guru sebagai pendidik perlu memberikan pemahaman kepada siswa mengenai dampak positif dan negatif media sosial melalui materi pembelajaran yang terintegrasi dengan literasi digital dan pendidikan karakter

dan Guru BK dapat mengadakan sesi konseling atau seminar yang membahas tentang media sosial, kontrol diri, dan gaya hidup sehat agar siswa tidak terjerumus dalam gaya hidup hedonis yang berlebihan.

4. Bagi Orang tua diharapkan dapat memberikan pengawasan dan pendampingan yang intens terhadap penggunaan media sosial anak. Komunikasi yang terbuka dan pemberian nilai-nilai agama maupun moral sejak dini dapat membentuk pola pikir anak dalam memilah konten yang dikonsumsi dan Penting bagi orang tua untuk menjadi teladan dalam menerapkan gaya hidup sederhana dan bertanggung jawab dalam keluarga, sehingga anak dapat meniru kebiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang berkaitan, seperti kontrol diri, nilai religiusitas, atau pengaruh teman sebaya, untuk melihat faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi gaya hidup hedonisme pada remaja. Dan Selain itu, disarankan untuk memperbarui instrumen penelitian dan memperkaya indikator agar dapat menangkap perubahan tren penggunaan media sosial yang sangat dinamis, mengingat Instagram terus mengalami perkembangan fitur yang memengaruhi pola perilaku penggunanya.